

Hubungan Kehidupan Ekonomi Keluarga Dengan Di Titipkan Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2018

M.Ricko Gunawan¹,

¹Program Studi Keperawatan Universitas Malahayati Email :

muhrickogunawan@gmail.com

Abstrak

Abstrak berbahasa Indonesia, Menurut Kemensos RI Nomor 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang Pelayanan Sosial lanjut usia dalam panti. Pelayanan sosial adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lanjut usia sehingga yang bersangkutan mampu memenuhi fungsi sosialnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan desain analitik dengan pendekatan crosssectional, Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di panti tresna werdha natar lampung selatan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kehidupan ekonomi keluarga didapatkan $p\text{-value} = 0,024$ sehingga $p\text{-value} < \alpha$ ($0,024 < 0,05$), dengan di titipkannya lansia ada hubungan antara kehidupan ekonomi keluarga. Perhitungan didapatkan pula nilai Odds Ratio (OR) = 0,240. Artinya lansia yang mengalami kehidupan ekonomi keluarga dengan ekonomi rendah mempunyai resiko di titipkannya sebesar 0.240 kali di banding responden dengan ekonomi tinggi.

Kata Kunci : Kehidupan Ekonomi Keluarga, Di titipkannya Lansia

1. PENDAHULUAN

Status ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Menurut Sugihartono, dkk (2015:3) menyatakan status ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang, sehingga ekonomi keluarga akan berdampak pada lansia yang ikut tinggal bersama anak dan menantunya. (Lilis, 2017)

Menurut data dari Kementerian Sosial Re-publik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia yang merujuk pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2003 diperkirakan sebesar 16,17 juta jiwa, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 18,52 juta jiwa (Kemensos RI & BPS RI, 2013). Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia, angka ketergantungan lansia juga meningkat. Adi (1982) dan Evans (1985) mengemukakan tentang semakin besarnya ketergantungan golongan lansia dalam berbagai hal (Prayitno S, 1999, h. 48). Wirakartakusumah dan Anwar (1994) memperkirakan angka ketergantungan lansia pada tahun 1995 adalah 6,93% dan tahun 2015 menjadi 8,74% (Suhartini R, 2004, h. 1-2). Disamping itu terdapat fenomena bahwa perhatian keluarga untuk melayani lansia semakin berkurang, seiring dengan meningkatnya aktivitas keluarga dan adanya pergeseran pola kerja dari suami-istri yang bekerja akibat meningkatnya kebutuhan hidup. (Dewi, 2015)

Lanjut usia adalah dimana individu yang berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin

menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit. Ketika seseorang mencapai usia lanjut, dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawabnya pada mereka, dan ia kembali lebih bebas merdeka seperti pada saat-saat permulaan perkawinannya. Kewajiban mengasuh, membiayai, men-didik dan mengawasi anak-anak tidak lagi di-lakukan. Tetapi pada saat kebebasan di-peroleh, ia telah berada pada kondisi ke-munduran fisik biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dari rumah. (Siti, 2014)

Sebaiknya para lansia tetap berada dalam keluarganya yang sediakala. Membawa lansia ke dalam Panti Werdha merupakan upaya terakhir, jika jalan keluar untuk penghidupan bersama lansia dalam keluarga besar sulit dilakukan, misalnya lansia yang ditiptkan dipanti karena masalah ekonomi dalam keluarga. Keberadaan lansia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, dimana lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini muncul karena melihat dari kasuistik terhadap lansia (jompo) yang hidupnya sangat tergantung kepada orang. (Siti, 2014)

Pada era yang modern ini anak menitipkan orang tua di Panti Werdha sudah tidak asing lagi yang dapat menggantikan fungsi keluarga di dalam panti werdha. Adanya pergeseran hubungan batin anak dengan orang tua antar generasi dalam kehidupan sosial. Anak beranggapan dengan bekerja akan menghasilkan uang dan itu juga untuk keperluan keluarganya sendiri be-serta orang tuanya. Bila anak tidak bekerja pun akan menambah beban siapakah nan-tinya yang akan menghidupi kehidupannya setiap hari karena pada saat ini serba mahal dan membutuhkan uang. Perubahan fungsi keluarga inilah mem-berikan makna bahwa Panti Werdha memberikan solusi dalam masalah keluarga ini sehingga anak memutuskan untuk menitipkan orang tua di Panti Werdha. Perubahan hubungan batin keluarga juga yang menyebabkan lembaga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi yang hilang dalam keluarga karena adanya faktor penyebab-nya. (Windy, 2017)

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Greis Diana M Rudjubik (2015) yang meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Memilih Ting-gal di Panti Werdha Salib Putih Salatiga”. Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat penghuni panti yang berjumlah sebanyak 31 orang lanjut usia, yang tinggal di dalam panti berjumlah 26 orang lanjut usia, dan yang masih tinggal bersama keluarga dan masih sehat namun sudah termasuk peng-huni panti berjumlah 5 orang lanjut usia. Dari ke 31 penghuni ada 15 orang lanjut usia itu adalah titipan dari gereja, kemu-dian 16 orang lanjut usia adalah asli orang salib putih, mereka tinggal di panti werdha tanpa membayar. Disisi lain juga karena keluarga di rumah sering meninggalkan lansia dan sibuk bekerja.

Pada tahun 2017 berdasarkan dari hasil pre-survei wawancara kepada 20 lansia di PSLU UPTD Tresna Werdha. Terdapat beberapa lansia yang ditiptkan langsung di panti werdha oleh pihak dinas sosial dikarenakan terlantar. Terdapat 5 lansia diantaranya mengatakan karena lansia ter-sebut selalu sakit-sakitan sehingga keluarga merasa tidak sanggup untuk merawat dan tidak mempunyai biaya untuk berobat. Terdapat 2 lansia yang menderita ganggu-an jiwa karena keluarga tidak mengetahui bagaimana cara penatalaksanaan terapi lansia tersebut. Terdapat 10 lansia yang di titipkan mengungkapkan bahwa sebagian besar dari keluarga mereka rata-rata be-kerja sebagai buruh tani, kuli bangunan harian, bahkan ada yang pengangguran sehingga untuk membiayai kebutuhan hi-dup keluarga pun tidak memadai apalagi jika di tambah harus mengurus orang tua sehingga lansia tersebut mengatakan kelu-arga menitipkan mereka di PSLU UPTD Tresna Werdha dengan harapan agar men-dapatkan kehidupan lebih baik dan bisa terawat lebih baik.

Berdasarkan uraian dan permasalahan sebelumnya terlihat bahwa di titipkannya lansia di panti werdha dapat timbul bukan hanya di sebabkan karena diterlantarkan oleh keluarga, penyakit-penyakit yang di derita lansia, tetapi juga kebanyakan karena ekonomi keluarga yang kurang me-madai sehingga peneliti merasa tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan di titipkannya lansia di panti werdha.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik yang menggambarkan hubungan antar variabel kehidupan ekonomi keluarga dengan variabel ditiptkannya lansia di panti tresna werdha dengan menggunakan

Hubungan Kehidupan Ekonomi Keluarga Dengan Di Titipkan Lansia Di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2018 | M.Ricko Gunawan

pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah penelitian observasional dimana cara pengambilan data variabel bebas dan variabel tergantung di lakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. (Aprina, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena memerlukan uji statistik. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode ilmiah yang memiliki kriteria seperti : berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran objektif, dan menggunakan data kuantitatif. (Aprina, 2017)

Alat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian pertanyaan di buat sendiri oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dengan Di Titipkannya Lansia di lihat dari Jenis Kelamin pada Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2018.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	27	51.9 %
Laki-laki	25	48.1 %
Total	52	100.0 %

Berdasarkan dari hasil laporan penelitian mengenai karakteristik responden, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan 27 orang (51.9 %).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehidupan Ekonomi Keluarga.

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Ekonomi Rendah	30	57.7 %
Ekonomi Tinggi	22	42.3 %
Total	52	100.0 %

Berdasarkan laporan hasil penelitian mengenai kehidupan ekonomi keluarga, keluarga yang mengalami masalah ekonomi rendah yaitu sebanyak 30 orang (57.7 %). Sedangkan keluarga yang mengalami ekonomi tinggi yaitu sebanyak 22 orang (42.3 %).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dititipkannya Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan pada Tahun 2018.

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Di titipkan karena keluarga	37	71.2 %
Di titipkan karena keinginan sendiri	15	28.8 %
Total	52	101.0 %

Berdasarkan laporan hasil penelitian mengenai dititipkannya lansia di UPTD PSLU tresna werdha natar lampung selatan tahun 2018, lansia yang di titipkan karena keluarga yaitu sebanyak 37 orang (71.2 %). Sedangkan lansia yang di titipkan karena keinginan sendiri yaitu sebanyak 15 orang (28.8 %).

Tabel 4.4
 Hubungan Kehidupan Ekonomi Keluarga dengan Dititipkannya Lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2018.

Kehidupan Ekonomi Keluarga	Dititipkannya Lansia				Total		OR (95% CI)	p Value
	Di titipkan karena keinginan sendiri		Di titipkan karena keluarga					
	N	%	N	%	N	%		
Ekonomi Rendah	5	16.7%	25	83.3%	30	100%	0.240	0.024
Ekonomi Tinggi	10	45.5%	12	54.5%	22	100%		
Total	15	28.8%	37	71.2%	52	100%		

Berdasarkan laporan hasil penelitian mengenai hubungan kehidupan ekonomi keluarga dengan dititipkannya lansia di UPTD PSLU tresna werdha natar lampung selatan tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengalami kehidupan ekonomi keluarga dengan ekonomi rendah, sebagian dititipkannya lansia sebagai di titipkan karena keinginan sendiri sebanyak 5 responden (16.7%) dan di titipkan karena keluarga 25 responden (83.3%). Sedangkan dari 22 responden yang mengalami kehidupan ekonomi keluarga dengan ekonomi tinggi, sebagian di titipkannya lansia sebagai di titipkan karena keinginan sendiri adalah 10 responden (45.5%) dan di titipkan karena keluarga 12 responden (54.5%). Berdasarkan analisis Chi Square di dapatkan nilai p value 0.024 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kehidupan ekonomi keluarga dengan di titipkannya lansia di UPTD PSLU tresna werdha natar lampung selatan tahun 2018. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 0.240 artinya keluarga yang mengalami kehidupan ekonomi keluarga dengan ekonomi rendah mempunyai resiko di titipkannya lansia sebesar 0.240 kali di banding responden dengan ekonomi tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan:

1. Sebagian besar responden dengan masalah ekonomi rendah, yaitu sebanyak 30 orang (57,7%).
2. Sebagian besar responden dengan di titipkan karena keluarga, yaitu seba-nyak 37 orang (71,2%).
3. Terdapat hubungan antara kehidupan ekonomi keluarga dengan di titip-kannya lansia, dengan p-value = 0,024 dan Odds Ratio (OR) = 0,240.

5. Saran

Bagi instansi terkait, Untuk UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan agar sebaiknya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat di simpan di perpustakaan panti agar bisa menjadi bahan bacaan bagi lansia atau staf panti, dan juga menjadi bahan bacaan bagi khalayak umum untuk mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana hubungan kehidupan ekonomi keluarga dengan di titipkannya lansia di UPTD PSLU tresna werdha natar lampung selatan tahun 2018.

Bagi Universitas Mitra Indonesia, Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi Universitas Mitra Indonesia, khususnya program studi keperawatan untuk meningkatkan mutu perkuliahan mengenai skripsi.

6. DAFTAR PUS TAKA

- Aisyah, Siti, dan Achmad Hidir. *Kehidupan Lansia yang di Titipkan Kelu-arga di Panti Sosial Tresna Werdha Khus-nul Khotimah Pekanbaru*. 2014 Di ambil dari: <https://media.neliti.com>
- Aprina. *Riset Keperawatan*. 2017 Bandar Lampung
- Batubara, Irwan. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. 2012. Jakarta: Salemba Medika.
- Chotimah, Lilis, Hety Mustika Ani dan Joko Widodo. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Vol 11 Nomor 1, 2017. Diambil dari: <https://jurnal.unej.ac.id>
- Dua, Mikhael. *Filsafat Ekonomi*. 2008. Yogyakarta: Kanisius.
- Isra, Nur. *Peran Panti Sosial dalam Penanganan Lanjut Usia*. 2015. Di ambil dari: repository.uin-alauddin.ac.id
- Nasir, ABD, Abdul Muhith dan M. E. Ideputri. *Metodologi Penelitian Ke-sehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. 2011 Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2012 Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudjubik, GDM. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Memilih Ting-gal di Panti Werdha Salib Putih Salatiga*. 2015. Di ambil dari: repository.uksw.edu
- Silalahi, Karlinawati, dan Eko A. Meina-mo. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: PT Raja Grafin-do Persada.
- Sumedi, Taat. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. 2016. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tamher, S, dan Noorkasiani. *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. 2011. Jakarta: Salemba Medika.
- Utami, Novalia Desty. *Gambaran Psychological Well Being pada Individu Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha*. 2010. Di ambil dari: <ftp.gunadarma.ac.id>
- Wilis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. 2017. Bandung: Alfabeta.
- Windy, L. *Lansia yang Menghuni Panti Werdha*. 2017. Di ambil dari: reposito-ry.unair.ac.id